

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses menua (aging) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia (Sunaryo dkk., 2015).

Lansia ditandai dengan penurunan fungsi tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan karena lansia merupakan tahap lanjut dari proses kehidupan (Efendi dan Makhfudli, 2009). Batasan lanjut usia menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia adalah 60 tahun.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa persentase penduduk lanjut usia di dunia pada tahun 2010 sebesar 524 juta orang atau sekitar 8 % dari penduduk dunia. Sedangkan tahun 2050, populasi lansia diperkirakan diperkirakan hampir tiga kali lipat menjadi sekitar 1,5 miliar, yaitu sekitar 16% dari populasi dunia. Pertumbuhan jumlah penduduk lansia di negara berkembang lebih cepat dibanding di negara maju (Kusfitadewi, 2016).

Pertambahan persentase penduduk lansia (>60 tahun) di Indonesia dan di dunia pada tahun 2013, 2050, dan 2100. Nampak adanya kecenderungan peningkatan persentase kelompok lansia dibandingkan kelompok usia lainnya yang cukup pesat sejak tahun 2013 (8,9 di Indonesia dan 13,4 di dunia) hingga tahun 2050 (21,4% di Indonesia dan 25,3% di dunia) dan 2100 (41% di Indonesia dan 35,1% di dunia). (Anonim, 2014).

Proporsi lansia terbesar di Indonesia adalah DIY (13,05%), Jawa Tengah (11,11%), dan Jawa Timur (10,96%). Sementara itu, tiga provinsi dengan proporsi lansia terkecil adalah Papua (2,43%), Papua Barat (3,62%) dan Kepulauan Riau (3,75%) (BPS, 2015). Dari tahun 2012 sampai 2016 persentase kelompok lanjut usia terus meningkat. Proporsi penduduk lanjut usia tahun pada tahun 2016 (8,02%) bila dibandingkan dengan tahun 2015 (7,82%) mengalami peningkatan sebanyak 0,20% (Dinas Kesehatan Povinsi Jawa Tengah, 2016). Jumlah lansia di Kabupaten Banyumas pada tahun 2015 mencapai 208.170 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.635.909 jiwa (BPS, 2015).

Pada usia lanjut, terjadi penurunan kondisi fisik/biologis, kondisi psikologis, perubahan kondisi sosial serta perkembangan spiritual. Para lanjut usia menganggap seakan-akan tugasnya sudah selesai, mereka berhenti bekerja dan semakin mengudurkan diri dari pergaulan bermasyarakat yang merupakan salah satu ciri fase ini. Dalam fase tersebut, usia lanjut

merenungkan hakikat hidupnya dengan lebih intensif serta mencoba mendekati diri kepada Tuhan (Tamher dan Noorkasiani, 2009).

Usia lanjut biasanya ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Berarti masa tua tidak lagi produktif lagi dan berkurang atau bahkan tidak ada penghasilan. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Hasana dkk., 2017).

Timbulnya permasalahan pada lanjut usia adalah masalah fisik, psikososial, spiritual, mental, stress, ekonomi dan penurunan fungsi kognitif dan psikomotor, hal ini akan mempengaruhi konsep diri pada lansia. (Lusiyani, 2017). Konsep diri merupakan ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi hubungan seseorang tersebut (Anas, 2013).

Komponen konsep diri terdiri atas citra tubuh, ideal diri, harga diri, performa peran, dan identitas pribadi (Stuart, 2013). Citra tubuh adalah bagaimana individu memandang dirinya dan mempunyai dampak penting bagi aspek psikologinya (Aspiani, 2014).

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana harus berperilaku sesuai standar pribadi (Feist & Gregori, 2009). Harga diri adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisis seberapa sesuai perilaku dirinya dengan ideal diri (Stuart, 2013).

Performa peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi yang ada dalam masyarakat atau suatu pola perilaku, sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat (Setiowati, 2012). Identitas diri adalah penilaian individu terhadap kesadaran diri individu itu sendiri yang meliputi karakteristik individu, sifat, kondisi tubuh dan semua yang berhubungan dengan individu tersebut (Kusfitadewi, 2016).

Wahyuni (2010) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa menurut status sosial ekonomi jumlah responden dengan konsep diri baik sebanyak 24 orang (48,0%), yang terdiri dari sosial ekonomi rendah sebanyak 3 orang (6,0%), sosial ekonomi menengah sebanyak 1 orang (2,0%), dan sosial ekonomi tinggi sebanyak 20 orang (40,0%). Berdasarkan hasil analisa uji chi-square didapatkan nilai  $P = 0,010$  artinya ada pengaruh status sosial ekonomi dengan konsep diri pada klien hemodialisa maka  $H_0$  ditolak. Najmuna (2009) menjelaskan dari hasil penelitiannya sebanyak 28 orang memiliki konsep diri yang tinggi dan 5 orang memiliki konsep diri sedang, sedangkan 31 orang memiliki tingkat religiusitas tinggi dan 2 orang dengan religiusitas sedang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dengan jumlah lansia sebanyak 821 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang lansia, sebanyak 3 orang memiliki konsep diri yang positif dan 2 orang memiliki konsep diri negatif. 3 orang lansia dengan spiritual tinggi, 2 orang

dengan spiritual rendah. 2 orang lansia dengan status sosial ekonomi tinggi, 2 orang dengan status sosial ekonomi sedang, dan 1 orang lansia dengan status sosial ekonomi rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan status sosial ekonomi dan spiritual dengan konsep diri lansia di Sudagaran Banyumas”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan antara status sosial ekonomi dan spiritual dengan konsep diri lansia di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas?”.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dan spiritualitas dengan konsep diri pada lansia di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Hubungan Antara Pendidikan Dengan Konsep Diri Pada Lansia di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas
- b. Untuk mengetahui Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Konsep Diri Pada Lansia di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas

- c. Untuk mengetahui Hubungan Antara Pendapatan Dengan Konsep Diri Pada Lansia di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas
- d. Untuk mengetahui Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Konsep Diri Pada Lansia di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas

#### D. Manfaat

##### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang karakteristik lansia dan mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari selama masa kuliah.

##### 2. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi responden agar terbentuk konsep diri yang positif.

##### 3. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai sumber referensi dan menambah pengetahuan dan memberi perhatian lebih untuk pelayanan kesehatan kepada lansia secara holistik dan komprehensif.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait keperawatan gerontik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### E. Penelitian Terkait

1. Toyibah (2014) dengan judul “konsep diri wanita premenopause dalam menghadapi masa menopause”, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan menggunakan rumus skor t. hasil penelitian 55,3% mempunyai konsep diri dengan kategori negatif dan 46,7% mempunyai konsep diri dengan kategori positif dalam menghadapi perubahan pada masa menopause.
2. Maqassary (2015) dengan judul “hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan kepuasan hidup lansia di Desa Rendeng Kabupaten Kudus” dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan nilai F hitung = 9,210 > F tabel = 3,150 dan R 0,485, berarti terdapat hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan kepuasan hidup pada lansia di Desa Rendeng Kabupaten Kudus. Semakin tinggi konsep diri dan religiusitas, maka semakin tinggi kepuasan hidup.
3. Kholish (2015) dengan judul “masa pensiun usia lanjut dengan tingkat depresi”, berdasarkan hasil tes Rank Spearman, HI dapat diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara usia pensiun hingga tingkat depresi ( $p = 0,007 < \alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara usia pensiun hingga tingkat depresi. Untuk kebutuhan melakukan persiapan sebelum usia pensiun, seorang lansia

harus menghadapinya dengan santai, lebih dekat dengan Tuhan, dan melakukan sesuatu yang memiliki nilai ekonomi.

4. Ching et al (2003) dengan judul “*Factors Related to Self-Concept of Eldery Residing in a Retirement Center*”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep diri lansia yang berada di pusat pensiun serta hubungannya dengan variabel lain, termasuk ADL, kesejahteraan subjektif dll, usia, tahun pendidikan dll. Setelah analisis linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di pusat pensiun memiliki skor yang rendah tentang personal diri. Hasil ini menyarankan untuk meningkatkan interaksi orang tua dengan orang lain dan membangun jejaring sosial baru untuk mereka dapat meningkatkan rasa konsep diri yang positif.